

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR DI SMK N 1 KOTA JAMBI

Safa Panuluh

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Firman

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Bradley Setiyadi

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

***Abstract:** This study aims to determine the effect of Principal Leadership and Organizational Culture on PMR Extracurricular Activities at SMK N 1 Jambi City. The study used quantitative methods and the research data were obtained by distributing questionnaires to students who were members of PMR. The population in this study were PMR members at SMK N 1 Jambi City. The sample in this study amounted to 30 students with sampling techniques using total sampling techniques. The results of this study indicate that: (1) There is an influence of the principal's leadership on PMR extracurricular activities. This is evidenced by the results of the *t* test with a *t*count value greater than the *t*table value, namely $2.272 > 2.052$, with a percentage of 15.6%. (2) There is an influence of organizational culture on PMR extracurricular activities. This is evidenced by the results of the *t* test with a *t*count value greater than the *t*table value, namely $3.295 > 2.052$ with a percentage of 27.9%. (3) There is an effect of principal leadership and organizational culture on PMR extracurricular activities. This is evidenced by the results of the *t* test with a *t*count value greater than the *t*table value, namely $9.779 > 3.34$ with a percentage of 42%, the remaining 58% is influenced by other variables not discussed in this study.*

***Keywords:** Leadership, Organizational Culture, Extracurricular, PMR.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka dari itu, setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah atau fasilitas penunjang dalam mengasah bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan talenta atau bakat dalam diri peserta didik. Dilihat dari tujuannya memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Dari jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan di atas, terdapat 7 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK 1 Kota Jambi, antara lain yaitu: 1) Kepramukaan; 2) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra); 3) Futsal; 4) Penelitian Ilmiah Remaja Bidang (PIR) IPA; 5) Palang Merah Remaja (PMR); 6) Vokal grup; 7) Seni lukis serta tari. Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada penulis memfokuskan pada ekstrakurikuler.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar tentu harus ada arahan dari pemimpin. Leader (pemimpin) ialah orang yang memimpin PMR. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) pendidikan di sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengatur bagaimana kegiatan di sekolah agar dapat berkembang dan meningkat setiap tahunnya. Kepala sekolah juga memiliki wewenang sebagai leader (pemimpin) dalam mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan yang ada.

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan mengalami progress seiring berjalannya waktu (tidak diam ditempat) tentu harus memiliki pedoman atau peraturan yang harus dilaksanakan. Peraturan dan pedoman tersebut melahirkan suatu budaya lembaga yang dipimpinnya, budaya lembaga yang dimaksud adalah budaya organisasi.

Menurut Sutrisno (2010:72) budaya organisasi merupakan norma- norma (beliefs), nilai-nilai (values), asumsi-asumsi (assumptions), yang sudah berperan sejak lampau, diikuti oleh suatu organisasi sebagai sebuah sistem dalam pemecah masalah organisasi. Budaya organisasi yang baik bisa mengarahkan pendidikan yang berkualitas dan membentuk adab berperilaku yang baik untuk semua warga sekolah, hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan dari sekolah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler PMR. Untuk itu akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi”.

Menurut Asmani (2011: 62) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Aqib & Sujak (2011: 81) yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian.

Kartono (2005:153) kepemimpinan adalah suatu keahlian seseorang dalam memberikan perubahan yang bermanfaat untuk masyarakat setempat agar melaksanakan upaya responsif terciptanya sasaran yang telah diagendakan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan keahlian dan kompetensi kepala sekolah, baik hard skills maupun soft skills, agar mampu membuat perubahan segala sumber daya di sekolah. Menurut Muchlas (2012: 314) kepemimpinan merupakan suatu tahapan yang amat berpengaruh dalam instansi sebab kepemimpinan tersebut yang akan menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu instansi.

Sutrisno (2011) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah suatu ketahanan sosial yang tak terlihat, dimana bisa menjalankan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kerja dalam suatu organisasi. Dapat diartikan bahwa masing-masing masyarakat menekuni budaya dalam suatu organisasinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Soetopo (2012) budaya organisasi berkaitan erat dengan kepercayaan, nilai-nilai, norma tingkah laku, asumsi, ideology, sifat, adat istiadat serta keinginan yang dipunyai oleh organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sutja, et.al (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya menguji teori dengan menggunakan instrument (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil sebuah kesimpulan dari umum ke khusus (deduktif).

Menurut Purwanto (2004: 323) populasi merupakan kumpulan semua orang- orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian. Dengan kata lain populasi adalah

himpunan keseluruhan objek yang diteliti. Berdasarkan dengan temuan masalah maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi yang berjumlah 30 anggota. Sementara sampel merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Martono, 2012:74). Menurut Arikunto (2013: 108) mengungkapkan bahwa apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pedoman tersebut maka dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 30 siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi.

Menurut Sugiono (2014: 124) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi.

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang utama adalah angket. Menurut Sugiyono (2014:193) angket merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sukmadinata (2009: 228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan hasil dari suatu pengukuran menggambarkan aspek yang diukur. Menurut Khairinal (2016: 347) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih hasilnya tetap sama.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), budaya organisasi (X2) dan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y). Adapun tahapan yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 2018) menyatakan bahwa pengujian perhitungan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan variabel XI (gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah), X2 (budaya organisasi) dan Y (kinerja guru). Dalam menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, setelah itu dilakukan uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan bawahannya dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah. Seorang pemimpin harus mampu memberikan bimbingan, instruksi, arahan, dan membentuk team work yang baik untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah harus memiliki karakteristik yang rendah hati, memberi keteladanan, tegas, optimis, bijaksana, dan bersahabat (Ashdown & Bernard, 2012).

Strategi kedua yang seharusnya dilakukan yaitu dengan melakukan supervisi secara rutin yang dilakukan satu bulan sekali. Supervisi ini dilakukan dengan meninjau atau mengawal sejauh mana proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pengawasan ini menyoroti tentang penggunaan metode, materi, dan kehadiran pembina.

Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki sistem pengajaran serta menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-gruru, menyeleksi, dan memperbaiki tujuan-tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode mengajar dan melakukan evaluasi pengajaran. Selain itu, juga fungsi supervisi yaitu untuk memberi petunjuk, mendorong, menjelaskan, membimbing, dan mampu meningkatkan situasi belajar, serta membantu para guru agar ia mengajar lebih baik (Elliott, Isaacs & Chugani, 2010).

Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang terus diterapkan di sekolah dapat menjadi alternatif untuk membiasakan siswa agar tidak melupakan atau bahkan meniggalkan ekstrakurikuler yang sudah ada dan yang sudah dijalankan. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan seharusnya pula dapat menjadi kegiatan rutinitas sehingga akan terciptanya kebiasaan yang kemudian

dapat melekat dengan sendirinya menjadi budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka seharusnya hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi terlihat $R\ square = 0,156$ dengan signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi terlihat dari $R\ square = 0,279$ dengan signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai $R\ Square$ sebesar 0,420.

REFERENSI

- Aqib, dan Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, J. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Pers.
- Kartono, Kartini. (2005). Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairinal. (2016). Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi. Jambi: Sal- im Media Indonesia.
- Martono, Nanang. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persahada.
- Muchlas, M. (2012). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Suhardi. 2004. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Cetakan Pertama. Yogyakarta : Media Kom.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodi. 2009. Metode Peneliiian Pendidikan. Bandung : Remaja : Rosda Kriya.

Sutrisno, E. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutrisno, E. (2011). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Sutrisno, E. (2011). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.